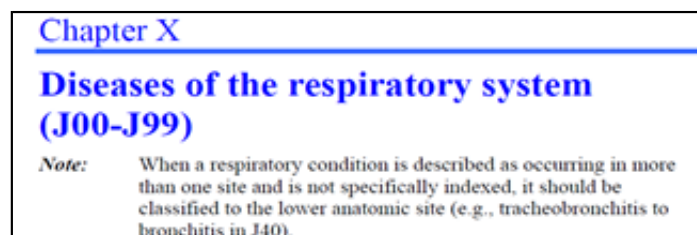


Modul Pertemuan 10

KLASIFIKASI KODEFIKASI PENYAKIT DAN TINDAKAN SISTEM PERNAPASAN (ICD10)(ICD9CM)

I. KODING DIAGNOSIS PENYAKIT SISTEM RESPIRASI (J00- J99)

Sebagaimana halnya dengan Bab 2 sebelumnya, maka dalam mempelajari koding diagnosis penyakit pada sistem respirasi, maka kita harus mengenal terlebih dahulu struktur bab X dan kekhususannya.



Gambar 4.1

Catatan Bab X Penyakit Sistem Respirasi (Sumber: ICD-10, Volume 1, Bab X)

Di bawah judul Bab X Penyakit sistem respirasi, terdapat catatan sebagai berikut: Bilamana kondisi / kelainan respiratorius digambarkan terdapat pada lebih dari 1 'site' dan tidak di-indeks secara spesifik, sebaiknya diklasifikasi sesuai letak anatomis yang lebih rendah (misal: tracheobronchitis menjadi bronchitis, J40)

PENGECUALIAN

Sebagaimana bab yang lain juga, maka di bawah judul bab senantiasa terdapat Exclusion (Pengecualian), termasuk dalam Bab X ini.

PENGECUALIAN:

Kondisi Tertentu Yang Berawal Pada Periode Perinatal (P00-P96)

Penyakit Infeksi Dan Parasitik Tertentu (A00-B99)

Komplikasi Kehamilan, Persalinan Dan Nifas (O00-O99)

Malformasi, Deformasi Kongenital & Abnormalitas Kromosom (Q00-Q99)

Penyakit Endokrin, Nutrisional dan Metabolik (E00-E90)

Cedera, Keracunan Dan Akibat Dari Sebab Luar Lainnya (S00-T98)

Neoplasma (C00-D48)

Gejala, Tanda, Dan Temuan Abnormal Klinis Dan Laboratorik, Tak Terklasifikasi Di Tempat Lain (R00-R99)

B. ISI BAB

Bab X Penyakit Sistem Respirasi terdiri dari Blok Kategori sebagai berikut:

J00-J06 Infeksi Saluran Nafas Atas Akut

- J10-J18 *Influenza dan Pneumonia*
- J20-J22 *Infeksi Akut Saluran Nafas Bawah Lainnya*
- J30-J39 *Penyakit Saluran Nafas Atas Lainnya*
- J40-J47 *Penyakit Saluran Nafas Bawah Kronik*
- J60-J70 *Penyakit Paru Akibat Agen Eksternal*
- J80-J84 *Penyakit Lain Pada Saluran Nafas Yang Mengenai Interstisium*
- J85-J86 *Kondisi Suppuratif Dan Nekrotik Pada Saluran Nafas Bawah*
- J90-J94 *Penyakit Pleura Lain*
- J95-J99 *Penyakit Sistem Respiratori Lain*

C. KATEGORI ASTERISK

- J17* *Pneumonia Pada Penyakit Yang Terklasifikasi Di Bagian Lain*
- J91* *Efusi Pleura Pada Kondisi Yang Terklasifikasi Di Bagian Lain*
- J99* *Gangguan Saluran Nafas Pada Penyakit Yang Terklasifikasi Di Bagian Lain*

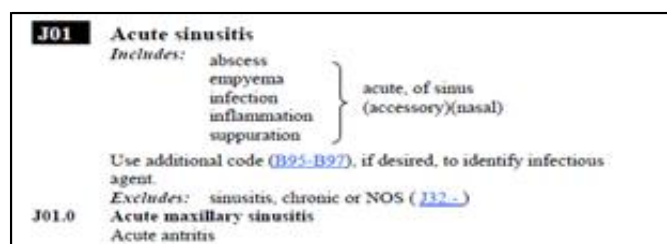
D. CATATAN KHUSUS BAB

Untuk Bab X tidak terdapat Catatan Khusus Bab (*Chapter Specific Note*) seperti bab sebelumnya.

E. CATATAN LAIN

1. Kelompok Penyakit Saluran Nafas Atas Akut (J00 – J06)

Pada kelompok ini, beberapa kategori dapat ditambahkan kode B95-B97 untuk identifikasi agen infeksi, seperti misalnya:



Gambar 4.2

Kode tambahan pada kategori Sinusitis Akut (Sumber: ICD-10, Volume 1, Bab X)

2. Kelompok Penyakit Influenza dan Pneumonia (J09 – J18)

Influenza and pneumonia (J09-J18)	
J09	Influenza due to identified avian influenza virus Influenza caused by influenza viruses that normally infect only birds and, less commonly, other animals.
J10	Influenza due to other identified influenza virus <i>Excludes:</i> Haemophilus influenzae [H. influenzae]: · infection NOS (A49.2) · meningitis (G00.0) · pneumonia (J14)
J11	Influenza, virus not identified <i>Includes:</i> influenza } specific virus not stated to viral influenza } have been identified <i>Excludes:</i> Haemophilus influenzae [H. influenzae]: · infection NOS (A49.2) · meningitis (G00.0) · pneumonia (J14)

Gambar 4.3

Kategori Influenza (Sumber: ICD-10, Volume 1, Bab X)

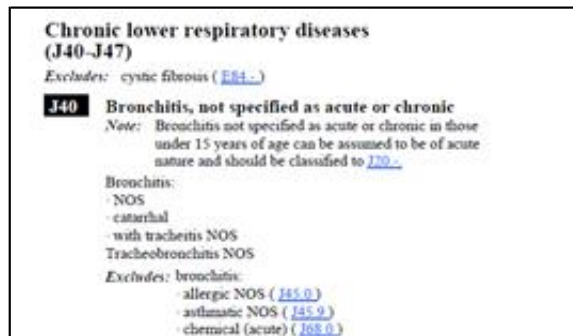
Perhatikan kategori penyakit Influenza ; identified, not identified, avian flu. Perhatikan juga bahwa Influenza akibat Virus, berbeda dengan haemophilus influenzae. Terdapat kategori baru pada ICD-10 versi 2010 yang sebelumnya tidak ada, bukalah buku volume 1 pada bab ini, dengan kode J09, J12 dan J21 yang belum ada pada edisi sebelumnya.

J09	Influenza due to identified avian influenza virus Influenza caused by influenza viruses that normally infect only birds and, less commonly, other animals.
J12.0	Adenoviral pneumonia
J12.1	Respiratory syncytial virus pneumonia
J12.2	Parainfluenza virus pneumonia
J12.3	Human metapneumovirus pneumonia
J12.8	Other viral pneumonia
J12.9	Viral pneumonia, unspecified
J21	Acute bronchiolitis <i>Includes:</i> with bronchospasm
J21.0	Acute bronchiolitis due to respiratory syncytial virus
J21.1	Acute bronchiolitis due to human metapneumovirus
J21.8	Acute bronchiolitis due to other specified organisms
J21.9	Acute bronchiolitis, unspecified Bronchiolitis (acute)

Gambar 4.4

Kategori Baru Dalam versi 2010 (Sumber: ICD-10, Volume 1, Bab X)

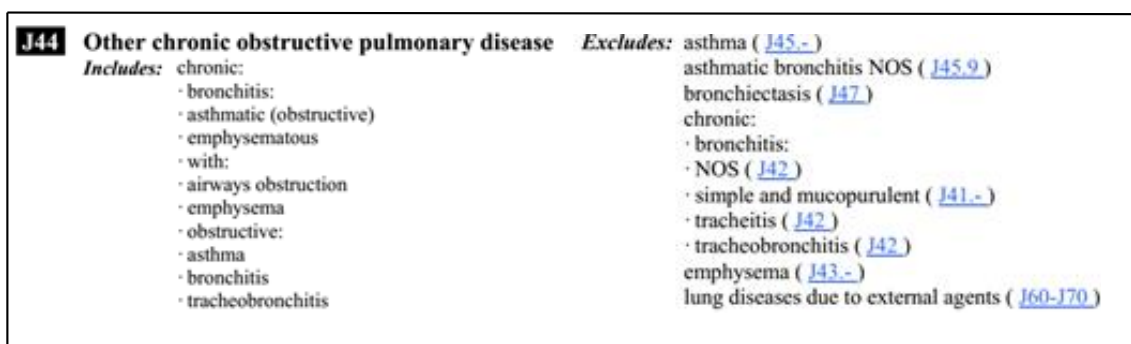
3. Kelompok Penyakit Saluran Bawah Kronik (J40 – J47).



Gambar 4.5

Koding J40 Bronchitis (Sumber: ICD-10, Volume 1, Bab X)

Terdapat catatan penggunaan kategori J40 ; jika diagnosis yang tertulis hanya bronchitis, tanpa ada keterangan akut atau kronik pada usia di bawah 15 tahun dapat dianggap akut, dengan kategori J20.- (jadi ter-exclude dari kategori J40).



Gambar 4.6 Koding J44 COPD (Sumber: ICD-10, Volume 1, Bab X)

Penyakit COPD atau PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronik) merupakan suatu penyakit yang kompleks, dengan banyak inclusion dan exclusion. Harus cermat menentukan kode yang tepat. Terdapat kode kombinasi untuk COPD/PPOK yang disertai eksaserbasi akut. Dan kode kombinasi lainnya untuk COPD dengan infeksi akut saluran nafas bawah, termasuk pneumonia. Perhatikan Gambar 4.6 berikut ini.

J44.0	Chronic obstructive pulmonary disease with acute lower respiratory infection <i>Excludes:</i> with influenza (J09-J11)
J44.1	Chronic obstructive pulmonary disease with acute exacerbation, unspecified
J44.8	Other specified chronic obstructive pulmonary disease Chronic bronchitis: · asthmatic (obstructive) NOS · emphysematous NOS · obstructive NOS <i>Excludes:</i> with acute exacerbation (J44.1) with acute lower respiratory infection (J44.0)

Gambar 4.7

Koding kombinasi pada J44.0 (Sumber: ICD-10, Volume 1, Bab X)

J45	Asthma <i>Excludes:</i> acute severe asthma (J46) chronic asthmatic (obstructive) bronchitis (J44.-) chronic obstructive asthma (J44.-) eosinophilic asthma (J82) lung diseases due to external agents (J60-J70) status asthmaticus (J46)
------------	--

Gambar 4.8 Asthma J45 (Sumber: ICD-10, Volume 1, Bab X)

Penyakit asma ada bermacam-macam. Sebagian dimasukkan dalam kategori COPD. Perhatikan Gambar 4.8 tersebut di atas.

4. Kelompok Penyakit Paru Akibat Agen Eksternal (J60 – J70)

Pada kelompok ini, sebagian merupakan penyakit akibat kerja atau penyakit terkait pekerjaan, seperti ; coalworker, asbestosis, silicosis, byssinosis, dll. Selain itu, ada pula yang diakibatkan atau terkait penyakit lain, seperti tuberkulosis. Dan beberapa lainnya dapat ditambahkan kode dari Bab XX sebagai sebab luar dari pneumoconiosisnya. Oleh karena itu koder harus memperhatikan baik-baik keterangan inclusion dan exclusion, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar. 4.9 dan 4.10 berikut ini:

J65	Pneumoconiosis associated with tuberculosis Any condition in J60-J64 with tuberculosis, any type in A15-A16
------------	---

Gambar 4.9 Pneumoconiosis Tb (Sumber: ICD-10, Volume 1, Bab X)

J68	Respiratory conditions due to inhalation of chemicals, gases, fumes and vapours Use additional external cause code (Chapter XX), if desired, to identify cause.
------------	---

Gambar 4.10 Penyakit Paru Akibat Sebab Luar (Sumber: ICD-10, Volume 1, Bab X)

5. Kategori Oedem Pulmoner

Untuk kategori ini, perhatikan kondisi-kondisi pengecualiannya. Ada beberapa kondisi di mana oedem pulmo tidak dikode J81. Lihat Gambar 4.11 berikut ini

J81	Pulmonary oedema Acute oedema of lung Pulmonary congestion (passive) <i>Excludes:</i> hypostatic pneumonia (J18.2) pulmonary oedema: · chemical (acute) (J68.1) · due to external agents (J60-J70) · with mention of heart disease NOS or heart failure (I50.1)
------------	---

Gambar 4.11 Penyakit Paru Akibat Sebab Luar (Sumber: ICD-10, Volume 1, Bab X)

6. Kelompok Penyakit Respirasi Lainnya

Untuk penyakit paru yang merupakan komplikasi pasca prosedur, disediakan kategori J95, kecuali beberapa diantaranya. Untuk emphysema pasca prosedur dimasukkan ke dalam bab XIX.

Other diseases of the respiratory system (J95-J99)	
J95	Postprocedural respiratory disorders, not elsewhere classified <i>Excludes:</i> emphysema (subcutaneous) resulting from a procedure (J81.8) pulmonary manifestations due to radiation (J70.0-J70.1)
J95.0	Tracheostomy malfunction Haemorrhage from tracheostomy stoma Obstruction of tracheostomy airway Sepsis of tracheostomy stoma Tracheo-oesophageal fistula following tracheostomy
J95.1	Acute pulmonary insufficiency following thoracic surgery
J95.2	Acute pulmonary insufficiency following nonthoracic surgery
J95.3	Chronic pulmonary insufficiency following surgery

Gambar 4.12 Penyakit Paru Akibat Sebab Luar (Sumber: ICD-10, Volume 1, Bab X)

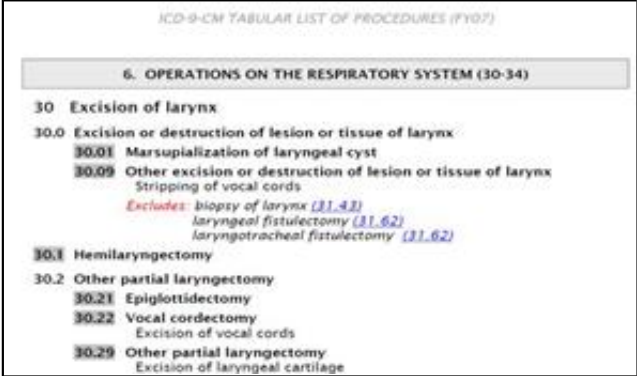
Ringkasan

1. Setiap Bab Dalam ICD-10 memiliki kekhususan tersendiri yang dapat berbeda dengan ketentuan dalam bab lain. Demikian pula halnya dengan Bab X Penyakit Sistem Respirasi.
2. Bab X Penyakit Sistem Respirasi diawali dengan keterangan PENGECUALIAN, di mana kondisi-kondisi terkait sistem respirasi TIDAK dikode pada bab tersebut melainkan berada pada kategori dalam bab atau bagian lain ICD-10. Terdapat 8 (delapan) Pengecualian pada Bab X ini.
3. Masing-masing Bab terdiri atas beberapa Blok Kategori yang merupakan pengelompokan penyakit sejenis untuk memudahkan pengklasifikasiannya. Bab X terdiri dari 10 (sepuluh) Blok Kategori.
4. Pada Bab X ini hanya terdapat 3 (tiga) kode *asterisk* dengan tanda (*) yang mengingatkan koder untuk mencari pasangannya kode *dagger* di bagian lain ICD-10 ini.
5. Tiap Blok Kategori maupun 3-karakter Kategori dan 4-karakter Sub-kategori dapat disertai petunjuk khusus (*note*) ataupun keterangan dalam *inclusion* dan *exclusion* yang harus dibaca baik-baik dan dipatuhi guna memperoleh kode dengan akurat.

II. Koding Prosedur /Tindakan Medis Pada Sistem Respirasi

Saudara mahasiswa, jika pada Bab 4 yang lalu telah dijelaskan tentang tata cara koding diagnosis pada Sistem Respirasi menggunakan ICD-10, maka pada Bab 5 ini akan dijelaskan tentang tata cara dan kaidah koding prosedur dan tindakan medis pada Sistem Respirasi.

Prosedur medis terkait sistem respirasi sebagian besar dimasukkan dalam Bab 6 Operations on the respiratory system (30 – 34).



6. OPERATIONS ON THE RESPIRATORY SYSTEM (30-34)	
30	Excision of larynx
30.0	Excision or destruction of lesion or tissue of larynx
30.01	Marsupialization of laryngeal cyst
30.09	Other excision or destruction of lesion or tissue of larynx Stripping of vocal cords
	<i>Excludes: biopsy of larynx (31.43) laryngeal fistulectomy (31.62) laryngotracheal fistulectomy (31.62)</i>
30.1	Hemilaryngectomy
30.2	Other partial laryngectomy
30.21	Epiglottidectomy
30.22	Vocal cordectomy Excision of vocal cords
30.29	Other partial laryngectomy Excision of laryngeal cartilage

Gambar 5.1 Operation On Respiratory System (Sumber: ICD-9-CM)

Dalam koding prosedur medis sangat penting untuk memahami terminologi medis dan prosedur. Membaca dengan seksama laporan operasi untuk dapat memahami bagian dari operasi yang perlu dikode, dan yang tidak perlu.

Berikut Gambar 5.2 mengingatkan perbedaan –perbedaan dalam koding prosedur medis. Prosedur dengan istilah Complete mempunyai perbedaan kode dengan tindakan yang Radikal. Oleh karena itu, saudara mahasiswa, sebagai koder tidak boleh menginterpretasikan jika dokter menuliskan prosedur yang “luas” dengan istilah “complete” ataupun “radikal”. Sebaiknya diklarifikasi kepada dokter yang bersangkutan.

Dalam ICD-9-CM susunan Bab diurutkan secara hierarkis dari letak yang paling cranial hingga ke caudal, dan tindakan yang lebih non-invasif di bagian atas dan makin ke bawah makin invasif (Gambar 5.2).

Perhatikan perbedaan istilah ; Complete .. Radical

30.3 Complete laryngectomy
Block dissection of larynx (with thyroidectomy) (with synchronous tracheostomy)
Laryngopharyngectomy
Excludes: that with radical neck dissection (30.4)

30.4 Radical laryngectomy
Complete [total] laryngectomy with radical neck dissection (with thyroidectomy) (with synchronous tracheostomy)

Klasifikasi Prosedur :
Disusun berdasarkan letak anatomik ; dari yang teratas (cranial) ke bawah (caudal)
Disusun berdasarkan teknik nya ; dari yang less invasive ke yang lebih invasif

30 Excision of larynx
31 Other operations on larynx and trachea
31.0 Injection of larynx
31.1 Other incision of larynx or trachea
31.4 Diagnostic procedures on larynx and trachea
31.41 Tracheoscopy through artificial stoma
31.42 Laryngoscopy and other tracheoscopy
Excludes: that with biopsy (31.43-31.45)
31.43 Closed [endoscopic] biopsy of larynx
31.44 Closed [endoscopic] biopsy of trachea
31.45 Open biopsy of larynx or trachea
31.5 Local excision or destruction of lesion or tissue of trachea
Excludes: biopsy of trachea (31.44-31.45)
32 Excision of lung and bronchus

Perhatikan Susunan Dalam Bab (hierarchy)

Gambar 5.2 Operation On Respiratory System (Sumber: ICD-9-CM)

Prosedur Diagnostik :
Ada yang termasuk Operation
Ada yang tergolong Non-Operation

31.48 Other diagnostic procedures on larynx
*Excludes: contrast laryngogram (87.07)
microscopic examination of specimen from larynx (90.31-90.39)
soft tissue x-ray of larynx NEC (87.09)*

31.6 Repair of larynx
31.61 Suture of laceration of larynx
31.62 Closure of fistula of larynx
Laryngotracheal fistulectomy
Take-down of laryngostomy
31.63 Revision of laryngostomy
31.64 Repair of laryngeal fracture
31.69 Other repair of larynx
Arytenoidopexy
Craft of larynx
Transposition of vocal cords
Excludes: construction of artificial larynx (31.75)

Perhatikan istilah-istilah yang sejenis (includes) atau sinonim Apa istilah yang tidak termasuk (excludes)

32 Excision of lung and bronchus
Includes: rib resection as operative approach
sternotomy as operative approach
sternum splitting incision as operative approach
thoracotomy as operative approach
Code also any synchronous bronchoplasty (33.48)

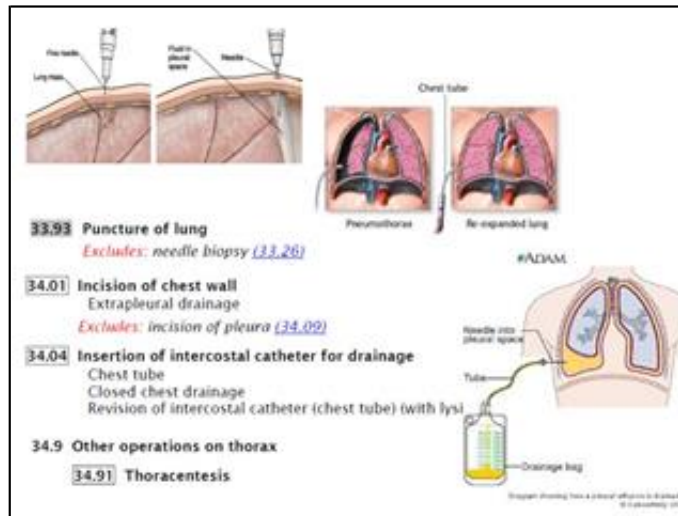
Perhatikan Includes :
Yang bermakna tidak perlu dikode tambahan (= omit code) karena merupakan bagian dari prosedur yang lebih besar/lebih kompleks

33.2 Diagnostic procedures on lung and bronchus
33.21 Bronchoscopy through artificial stoma
Excludes: that with biopsy (33.24-33.27)
33.22 Fiber-optic bronchoscopy
Excludes: that with biopsy (33.24-33.27)
33.23 Other bronchoscopy
*Excludes: that for:
aspiration (96.05)
biopsy (33.24-33.27)*

**Excludes :
Perhatikan tahapan tindakan**

Gambar 5.3 Includes & Excludes Prosedur Respiratori (Sumber: ICD-9-CM)

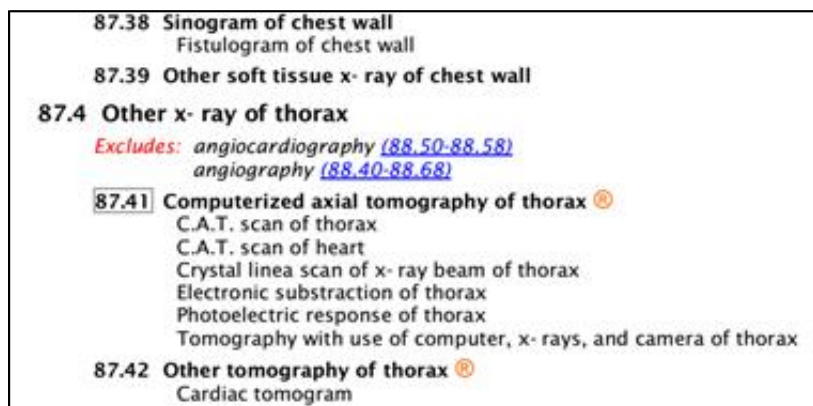
Perhatikan pula sinonim yang termasuk (includes) dalam suatu kategori; misalnya “laryngotracheal fistulectomy” akan masuk dalam kategori “closure of fistula of larynx” (lihat Gambar 5.3).



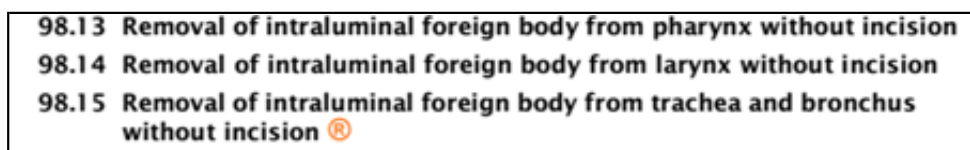
Gambar 5.4 Puncture of Lung (Sumber: ICD-9-CM)

Perhatikan pula perbedaan lokasi anatomik yang dimaksud dalam suatu prosedur. Puncture lung dan puncture pleura berbeda (Gambar 5.4).

Selain Bab 6 beberapa prosedur medis yang bersifat diagnostik ataupun yang tidak tergolong Operation akan dimasukkan dalam kategori Bab 16 Miscellaneous Diagnostic And Therapeutic Procedures (87 – 99). Berikut beberapa contoh prosedur medis yang masuk ke dalam bab terakhir tersebut:



Gambar 5.5 X-Ray of Thorax (Sumber: ICD-9-CM)



Gambar 5.6 Removal foreign body of respiratory (Sumber: ICD-9-CM)

Ringkasan

1. Prosedur Medis terkait sistem respirasi, tersebar pada beberapa Bab dalam ICD-9-CM. Sebagian besar terdapat pada Bab 6 Operations on the respiratory system. Prosedur-prosedur yang non-invasif atau bersifat diagnostik umumnya dimasukkan dalam bab 16 untuk prosedurlain-lain.
2. Kunci utama pencarian kode prosedur adalah pada pencarian *lead term* yang tepat, menggunakan terminologi medis prosedur yang tepat, dan kemampuan membaca laporan operasi yang baik. Jika terdapat keraguan, koder harus mengkomunikasikannya kepada dokter.